

MAKALAH FISILOGI

“Adaptasi system fisiologi pada masa persalinan”



Oleh : B2

Deby Amnasari	2110101081	Evi Noviandari	2110101089
Riska Ainanda	2110101083	Azizah Puspasari	2110101090
Laila Oktavia	2110101084	Tiara Sinta A.M.P	2110101091
Hanani Uswatun H.	2110101085	Dinanda Dwi S.	2110101092
Annisa Lia Qurani	2110101086	Nurul Fajila	2110101093
Nabila Dela Alifa	2110101087	Annisa A.K	2110101094
Shalihati Al Izzati	2110101088		

S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIAH YOGYAKARTA
2021/2022

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim, Puji syukur kami curahkan ke pada Allah SWT.

Yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kami sehingga pada saat ini kami dapat mengerjakan tugas Makalah Fisiologi dengan Judul “**Adaptasi system fisiologi pada masa persalinan**“ yang kami kerjakan bersama melalui diskusi dan dapat kami selesaikan dengan baik sebagaimana mestinya dengan di beri kelancaran. Kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Nuli Nuryanti Zulala,S.ST.,M.Keb selaku Dosen Pendamping Tutorial.

Kami Sadar dalam pembuatan makalah ini masih banyak kekeliruan ataupun kesalahan.

Oleh karena itu Kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari Para pembaca.Dan semoga dengan terciptanya makalah ini dapat memberi manfaat.Amin.

Yogyakarta,22 April 2022

Kelompok B2

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
BAB II PEMBAHASAN	6
2.1 Pengertian adaptasi system fisiologi pada masa persalinan	6
2.2 Perubahan dan adaptasi fisiologi pada masa persalinan	6
2.3 Peran bidan dalam menghadapi perubahan dan adaptasi	13
2.4 Tinjauan Kasus	13
2.5 Tinjauan Islam	14
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada ibu dengan kehamilan cukup bulan yaitu ibu dengan usia kehamilan 37 – 42 minggu, lahir secara spontan dengan presentase belakang adalah kepala, tanpa terjadinya komplikasi pada ibu maupun janin yang dikandung (Sukarni dan Wahyu, 2015). Persalinan merupakan suatu kondisi dimana leher rahim mengalami penipisan dan mulut rahim mengalami dilatasi yang diikuti oleh turunnya janin melalui jalan lahir kemudian disusul oleh kelahiran yaitu proses keluarnya hasil konsepsi (janin dan plasenta) dari rahim (Turlina dan Ratnasari, 2015). Selain itu, persalinan dikatakan normal apabila tidak ada penyulit saat proses bersalin berlangsung seperti, bayi terlilit plasenta, dan lain – lain (Sukarni dan Wahyu, 2015). Proses persalinan merupakan pengalaman emosi dan melibatkan mekanisme fisik dan psikologi pada ibu melahirkan. Persalinan normal merupakan suatu peristiwa yang menegangkan bagi kebanyakan wanita. Seorang ibu, terutama ibu dengan kehamilan pertama atau primigravida cenderung merasa takut pada saat menghadapi persalinan (Wahyuningsih, 2014).

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1 Pengertian adaptasi sistem fisiologi pada masa persalinan?
- 1.2.2 Apa perubahan dan adaptasi fisiologi pada ibu melahirkan?
- 1.2.3 Bagaimana peran bidan dalam menghadapi perubahan dan adaptasi tersebut?
- 1.2.4 Tinjauan Kasus
- 1.2.5 Tinjauan Islami

1.3. Tujuan Masalah

1.3.1 Tujuan

- a. Untuk mengetahui apa saja perubahan fisiologi pada ibu bersalin
- b. Untuk mengetahui peran bidan dalam menghadapi perubahan fisiologi pada ibu bersalin

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Adaptasi Sistem Fisiologi pada Masa Persalinan

Persalinan bersifat dramatis dan sering dianggap ringan. Waktu dan intensitas perubahan bervariasi antar berbagai sistem, tetapi semuanya dirancang guna memberi kesempatan kepada ibu untuk merawat janinnya dan mempersiapkan persalinan. Sebagian besar kaum wanita menganggap persalinan adalah peristiwa kodrati yang harus dilalui tetapi sebagian menganggap sebagai peristiwa khusus yang sangat menentukan kehidupan selanjutnya.

Cerita mengenai persalinan selalu diidentikkan dengan peristiwa yang mengerikan, dan bagi sebagian besar kaum perempuan merupakan peristiwa yang sangat berpengaruh besar dalam kehidupannya. Pada masa persalinan beberapa pertanyaan yang timbul antara lain bisa bersalin normal atau tidak, apakah harus operasi sesar, apakah harus digunting/ dilebarkan jalan lahirnya, apakah mampu mengejan, setelah bayi lahir plasentanya dapat lahir atau tidak, bila jalan lahir robek dan harus dijahit rasanya sakit hebat atau tidak dan sebagainya.

Saat persalinan merupakan saat yang unik bagi perempuan. Adanya ketakutan dan suasana yang tidak bersahabat akan meningkatkan ketegangan dan rasa nyeri. Ketakutan ini dapat dikurangi dengan memberi edukasi tentang persalinan, teknik relaksasi, pengetahuan tentang berbagai prosedur obstetrik, fasilitas rumah sakit dan kamar bersalin yang familiar, serta disiapkan untuk membantu menjalankan persalinan dengan baik, nyaman dan berhasil guna.

B. Perubahan Fisiologi pada masa persalinan

1. Sistem Respirasi

Dalam persalinan, ibu mengeluarkan lebih banyak CO₂ dalam setiap nafas. Selama kontraksi uterus yang kuat, frekuensi dan kedalaman pernafasan meningkat sebagai respon terhadap peningkatan kebutuhan oksigen akibat pertambahan laju metabolik. Rata rata PaCO₂ menurun dari 32 mm hg pada awal persalinan menjadi 22 mm hg pada akhir kala I (Beischer et al, 1986). Menahan nafas saat mengejan selama kala II persalinan dapat mengurangi pengeluaran CO₂.

Masalah yang umum terjadi adalah hiperventilasi maternal, yang menyebabkan kadar PaCO₂ menurun dibawah 16 sampai 18 mm hg (Beischer et al, 1986). Kondisi ini dapat dimanifestasikan dengan kesemutan pada tangan dan kaki, kebas dan pusing. Jika pernafasan dangkal dan berlebihan, situasi kebalikan dapat terjadi karena volume rendah. Mengejan yang berlebihan atau berkepanjangan selama Kala II dapat menyebabkan penurunan oksigen sebagai akibat sekunder dari menahan nafas. Pernafasan sedikit meningkat karena adanya kontraksi uterus dan peningkatan metabolisme dan diafragma tertekan oleh janin. Hiperventilasi yang lama dianggap tidak normal dan dapat menyebabkan terjadinya alkalosis.

2. Sistem Perkemihan

Pada akhir bulan ke 9, pemeriksaan fundus uteri menjadi lebih rendah, kepala janin mulai masuk Pintu Atas Panggul dan menyebabkan kandung kencing tertekan sehingga merangsang ibu untuk sering kencing. Pada kala I, adanya kontraksi uterus/his menyebabkan kandung kencing semakin tertekan. Poliuria sering terjadi selama persalinan, hal ini kemungkinan disebabkan karena peningkatan cardiac output, peningkatan filtrasi glomerulus, dan peningkatan aliran plasma ginjal. Poliuri akan berkurang pada posisi terlentang. Proteinuri sedikit dianggap normal dalam persalinan. Wanita bersalin mungkin tidak menyadari bahwa kandung kemihnya penuh karena intensitas kontraksi uterus dan tekanan bagian presentasi janin atau efek anestesia lokal. Bagaimanapun juga kandung kemih yang penuh dapat menahan penurunan kepala janin dan dapat memicu trauma mukosa kandung kemih selama proses persalinan. Pencegahan (dengan mengingatkan ibu untuk berkemih di sepanjang kala I) adalah penting. Sistem adaptasi ginjal mencakup diaforesis dan peningkatan IWL (Insensible Water Loss) melalui respirasi.

3. Sistem Endokrin

Pada saat mulai persalinan, terjadi penurunan hormon progesteron yang mengakibatkan perubahan pada sistem pencernaan menjadi lebih lambat sehingga makanan lebih lama tinggal di lambung, akibatnya banyak ibu bersalin yang mengalami obstipasi atau peningkatan getah lambung sehingga terjadi mual dan muntah. Metabolisme karbohidrat aerob dan anaerob meningkat secara perlahan yang terjadi akibat aktivitas otot rangka dan kecemasan ibu. Peningkatan ini ditandai dengan adanya peningkatan suhu badan ibu, nadi, pernafasan, cardiac out put dan hilangnya cairan.

Pada Basal Metabolisme Rate (BMR), dengan adanya kontraksi dan tenaga mengejan yang membutuhkan energi yang besar, maka pembuangan juga akan lebih tinggi dan suhu tubuh meningkat. Suhu tubuh akan sedikit meningkat (0,5-10 C) selama proses persalinan dan akan segera turun setelah proses persalinan selesai. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan metabolisme tubuh. Peningkatan suhu tubuh tidak boleh lebih dari 100C. Hemoglobin akan meningkat selama persalinan sebesar 1,2 gr % dan akan kembalipada tingkat seperti sebelum persalinan pada hari pertama pasca persalinan kecuali terjadi perdarahan. Peningkatan leukosit secara progresif pada awal kala I (5.000) hingga mencapai ukuran jumlah maksimal pada pembukaan lengkap (15.000).

4. Sistem Cardiovaskular

Hemoglobin akan meningkat selama persalinan sebesar 1,2 gr % dan akan kembali pada tingkat seperti sebelum persalinan pada hari pertama pasca persalinan kecuali terjadi perdarahan. Peningkatan leukosit secara progresif pada awal kala I (5.000) hingga mencapai ukuran jumlah maksimal pada pembukaan lengkap (15.000).

Hemoglobin akan meningkat selama sebesar 1,2 gr % dan akan kembali pada tingkat seperti sebelum persalinan pada hari pertama pasca persalinan kecuali terjadi perdarahan. Peningkatan leukosit terjadi secara progresif pada awal kala I (5.000) hingga mencapai ukuran jumlah maksimal pada pembukaan lengkap (15.000). Selama persalinan waktu pembekuan darah sedikit menurun, tetapi kadar fibrinogen plasma meningkat. Gula darah akan turun selama

persalinan dan semakin menurun pada persalinan lama, hal ini disebabkan karena aktifitas uterus dan muskulus skeletal.

5. Sistem Gastrointestinal

Pada ibu hamil Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan tehnik accidental sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I, II, dan III . Hasil penelitian menunjukkan gambaran perubahan sistem pencernaan pada ibu hamil dengan obesitas selama kehamilan trimester I, trimester II, dan trimester III meliputi perubahan pada organ mulut, esofagus dan lambung, usus dan rektum, serta perubahan lain pada sistem pencernaan. Kesimpulan dari penelitian ini ialah adaptasi sistem gastrointestinal pada ibu hamil dengan trimester I yang paling banyak dialami adalah mual 100%, muntah 82,4%, hipersalivasi 70,6%, dan penurunan nafsu makan 64,7%. Sementara itu, pada ibu hamil dengan obesitas trimester II yang paling banyak dialami juga mual yaitu 82,4%, muntah 58,8%, dan peningkatan nafsu makan 70,6%. Sedangkan pada ibu hamil dengan obesitas trimester III yang paling banyak dialami adalah heartburn 64,7% dan konstipasi 64,7%. Motilitas lambung dan absorpsi makanan padat secara substansial berkurang banyak sekali selama persalinan aktif dan waktu pengosongan lambung. Efek ini dapat memburuk setelah pemberian narkotik. Banyak wanita mengalami mual muntah saat persalinan berlangsung, khususnya selama fase transisi pada kala I persalinan. Selain itu pengeluaran getah lambung yang berkurang menyebabkan aktifitas pencernaan berhenti dan pengosongan lambung menjadi sangat lamban. Cairan meninggalkan perut dalam tempo yang biasa. Mual atau muntah terjadi sampai ibu mencapai akhir kala I.

Ketidaknyamanan lain mencakup dehidrasi dan bibir kering akibat bernafas melalui mulut. Karena resiko mual dan muntah, beberapa fasilitas pelayanan bersalin membatasi asupan oral selama persalinan. Es batu biasanya diberikan untuk mengurangi ketidaknyamanan akibat kekeringan mulut dan bibir. Beberapa fasilitas layanan lain mengizinkan minum air putih, jus dan ice pop. Banyak fasilitas lain memberikan asupan cairan melalui intravena. Kadar natrium dan klorida dalam plasma dapat menurun sebagai akibat absorpsi gastrointestinal, nafas terengah-engah, dan diaforesis (perspirasi) selama persalinan dan kelahiran. Poliuri (sering berkemih) merupakan hal yang biasa terjadi. Penurunan asupan cairan oral akibat mual dan muntah, ketidaknyamanan dan pemberian analgetik atau anestesi dapat lebih jauh mengubah keseimbangan cairan dan elektrolit.

C. Peran Bidan dalam menghadapi perubahan dan adaptasi

Sebagai seorang tenaga profesional khususnya sebagai pendamping wanita, tugas seorang bidan sangat di butuhkan. Memberikan konseling kepada ibu hamil sangat di perlukan agar ibu dapat mengetahui dan dapat beradaptasi terhadap perubahan yang akan terjadi selama ia mengandung. Konseling atau penyuluhan merupakan proses yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Konseling dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan, menyadarkan, dan mendorong ibu hamil untuk mengenali masalah yang dihadapi, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah tersebut. selain contoh di atas, yang dapat dilakukan bidan yaitu Membantu ibu hamil untuk menemukan kebutuhan asuhan kehamilan, penolong persalinan

yang bersih dan aman atau tindakan klinik yang mungkin diperlukan. Melakukan pemeriksaan selama masa kehamilan, termasuk memantau kesehatan fisik dan psikis ibu hamil.

Menyediakan layanan konsultasi tentang perencanaan keluarga dan perawatan sebelum kehamilan. Memberi saran terkait konsumsi makanan, kegiatan olahraga, obat-obatan, dan kesehatan secara umum kepada ibu hamil. Membantu ibu hamil dalam merencanakan kelahiran mereka. Memberikan pendampingan untuk menguatkan emosional dan mendukung proses persalinan kepada ibu hamil. Memberikan pengetahuan yang cukup kepada para ibu mengenai kehamilan, kelahiran, dan perawatan bayi. Membimbing proses kelahiran Membuat rujukan ke dokter bila ibu hamil memerlukannya.

Bidan sudah seharusnya memberikan dorongan kepada ibu hamil untuk patuh dalam melakukan pemeriksaa kehamilan dan menanyakan apakah ibu sudah memahami isi dari buku KIA. Tenaga kesehatan juga harus mendengarkan keluhan yang disampaikan ibu hamil dengan penuh minat, dan yang perlu diingat adalah semua ibu hamil memerlukan dukungan moril selama masa kehamilannya.

D. Tinjauan Kasus

Banyak terjadi permasalahan yang dihadapi oleh seorang ibu pada masa persalinan, banyak ibu mengeluhkan merasakan kenceng-kenceng ingin buang air kecil namun hanya keluar sedikit-sedikit dan tidak jadi tuntas dan seorang ibu biasanya merasakan panik saat kontraksi datang.

Biasanya, Bidan melakukan observasi kemajuan persalinan dan saat kontraksi didapatkan. karena banyaknya gabungan antara Gerakan tubuh dan gravitasi akan membantu janin cepat turun ke jalan lahir, selain itu tekanan pada kepala janin pada mulut Rahim akan membantu mempercepat pembukaan persalinan, jalan kaki juga membantu menstimulasi kontraksi yang kemudian mendorong proses pembukaan.

Sebab, kebiasaan aktif bergerak dapat meningkatkan aliran darah sehingga proses pembukaan jalan lahir akan semakin cepat. Kontraksi palsu umumnya terjadi singkat yakni 20 detik. Meski, bisa juga terjadi sampai 2 menit atau lebih, terjadi rasa nyeri, mulas, kram atau tidak nyaman berpusat di perut bagian bawah. Meski begitu, kejadian ini tak menimbulkan pembukaan rahim. Sedangkan kontraksi asli umumnya memiliki durasi 30-60 detik. Bisa menjadi 75 detik atau lebih jika sudah semakin mendekati waktu persalinan, tanda proses persalinan semakin dekat. Ketika kontraksi asli, ibu akan mengalami kontraksi teratur yang menyebabkan serviks berubah. Kontraksi terjadi ketika otot-otot rahim kencang dan kemudian mengendur. Kontraksi membantu mendorong bayi keluar dari rahim. Saat persalinan dimulai, serviks akan membesar (terbuka).

Pertanyaan yang diajukan : pada kasus Apa saja ciri-ciri jika terjadi pembukaan 1-10 ??

Jawaban : Ciri-ciri yang terjadi saat pembukaan 1-10 :

Tanda melahirkan pembukaan 1

Proses persalinan diawali dengan pembukaan jalan lahir. Secara bertahap, pembukaan dimulai dari 1 sentimeter dan berlanjut hingga 10 sentimeter. Pada fase awal, tanda melahirkan pembukaan 1 minggu bisa berlangsung selama beberapa hari atau minggu sebelum proses melahirkan sesungguhnya dimulai.

Berikut beberapa tanda melahirkan pembukaan 1 yang diketahui:

1. Kontraksi ringan

Pada tahap awal akan merasakan kontraksi ringan yang teratur, sehingga menyebabkan serviks terbuka dan melunak, serta memendek dan menipis. Ini memungkinkan bayi berpindah ke posisi lebih rendah. Namun, di sisi lain hal tersebut mengakibatkan jadi lebih sering buang air kecil.

2. Keluar lendir mirip keputihan yang kental

Tanda melahirkan pembukaan 1 berikutnya yaitu keluar lendir mirip keputihan yang kental. Mungkin akan menjumpainya di celana dalam saat akan buang air kecil. Lendir ini berasal dari

produksi progesteron pada bulan-bulan akhir kehamilan yang ditujukan supaya jaringan sekitar serviks dan panggul lebih lunak.

3. Sakit punggung dan kram perut makin parah

tanda melahirkan pembukaan 1 yang lainnya adalah biasanya Anda akan merasakan sakit punggung bagian bawah bertambah dibandingkan biasanya. Ini menjadi tanda bahwa otot dan sendi Anda meregang, mempersiapkan persalinan.

4. Keluar sedikit darah dari vagina

Selain sakit punggung, keluar sedikit darah dari vagina juga merupakan tanda melahirkan pembukaan 1 yang perlu Anda perhatikan. Darah tersebut mungkin tak begitu jelas, sebab bercampur dengan cairan bening atau lendir.

Tanda melahirkan pembukaan 2

Lebar pembukaan serviks di tahap ini bertambah menjadi 2 sentimeter. Jika pada tanda melahirkan pembukaan 1 akan mengalami kontraksi ringan, maka pada pembukaan 2 akan merasakan adanya kontraksi yang hilang-timbul alias kontraksi palsu. Selain itu, beberapa ibu juga mengeluhkan kram perut serta nyeri punggung. Bagi Anda yang hamil anak kedua, ketiga, atau seterusnya, keluhan ini biasanya akan terasa lebih menyakitkan.

Tanda melahirkan pembukaan 3

Pada pembukaan 3, lebar serviks mencapai 3 sentimeter. Di tahap ini butuh lebih banyak istirahat dan mengonsumsi makanan sehat untuk menyiapkan energi jelang persalinan. Sementara itu, persendian tubuh terasa seperti meregang dan lebih rileks.

Tanda melahirkan pembukaan 4

Semakin bertambah, kini lebar serviks mencapai 4 sentimeter. Jika sebelumnya kontraksi palsu tidak teratur, maka di fase ini akan mulai rutin merasakannya. Selain itu, kemungkinan juga mengalami keputihan yang lebih kental, bahkan disertai sedikit bercak merah muda.

Tanda melahirkan pembukaan 5

Di pembukaan 5, lebar serviks semakin bertambah menjadi 5 sentimeter. Kontraksi rahim semakin teratur, bahkan kini rasanya makin nyeri. Ini tandanya semakin mendekati persalinan!

Tanda melahirkan pembukaan 6

Nah, kalau sudah pembukaan 6, kira-kira lebar servik sebesar buah alpukat kecil. Rasa sakit akibat kontraksi semakin kuat, sehingga beberapa ibu hamil mungkin memilih diberikan bius epidural guna meredakannya.

Tanda melahirkan pembukaan 7

Semakin mendekati persalinan, Di tahap ini, lebar serviks Anda mencapai 7 sentimeter, kira-kira sebesar buah tomat. Jika kontraksi masih terasa sakit, cobalah ubah posisi tidur atau duduk, bergerak, dan perbanyak minum air putih

Tanda melahirkan pembukaan 8

Memasuki tahap pembukaan 8 merupakan fase transisi atau fase paling menantang. Pasalnya semakin mendekati detik-detik melahirkan. Fase transisi berlangsung hanya sekitar 30 menit sampai 2 jam saja. Di tahap ini mungkin akan mulai merasakan dorongan untuk mengejan. Namun, biasanya Anda belum diperbolehkan mengejan sebab pembukaan belum lengkap.

Tanda melahirkan pembukaan 9

Bersiaplah, Pada pembukaan 9 jalan lahir bayi sudah semakin besar, yakni sekitar 9 sentimeter. akan semakin kesulitan menahan untuk tidak mengejan.

Tanda melahirkan pembukaan 10

Tiba pada tahap terakhir, yakni pembukaan lengkap mencapai 10 sentimeter. Saatnya dokter atau bidan memandu untuk mengejan hingga bayi keluar seutuhnya. Dorongan tersebut akan terasa seperti ingin buang air besar namun amat sakit. Inilah alasannya harus menyiapkan fisik sebelum melahirkan, karena mengejan itu membutuhkan banyak energi. Bahkan, tak jarang ibu hamil sampai muntah karena merasa kelelahan akibat mengejan.

E. Tinjauan Islam

Pandangan islam mengenai persalinan dan kelahiran Bagi seorang perempuan, hamil dan melahirkan adalah sesuatu yang bersifat alamiah dan kodrati. Namun, hamil dan melahirkan sesungguhnya bukan sekedar persoalan yang bersifat kodrati, akan tetapi ia merupakan kelanjutan dari tujuan penciptaan manusia itu sendiri yang sejak awal telah ditetapkan oleh Allah Swt. sebagai khalifah-Nya. Persalinan normal adalah anugerah bagi perempuan dari Allah Swt. yang telah terekam di dalam Al-Qur`an melalui pengalaman Siti Maryam ibu Nabi Isa as., yang tercantum di dalam surat Maryam ayat 22-26. Sebagai agama yang universal, Islam sangat mendukung persalinan normal. Karena persalinan normal menawarkan kebaikan-kebaikan terbaik pada saat hamil hingga persalinan bahkan setelah nifas, baik pada dirinya bayi yang dilahirkannya maupun keluarga serta orang-orang disekitarnya. Dari rahim seorang ibu akan lahir generasi penerus yang akan menjaga kelestarian manusia dalam membangun peradaban. Mengingat persalinan dan masa nifas sangatlah penting, maka ketersediaan layanan berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi. Pelayanan dasar dan lanjutan merupakan cakupan dari pelayanan kehamilan, persalinan dan masa nifas. Pelayanan dasar ditujukan untuk menangani kasus-kasus normal, sedangkan pelayanan lanjutan atau rujukan diberikan kepada mereka yang mengalami kasus-kasus beresiko, gawat darurat, dan komplikasi yang memerlukan sarana dan prasarana yang lebih lengkap seperti di Rumah Sakit.

Kedua pelayanan tersebut harus tersedia dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, baik dari aspek finansial maupun teknis terkait dengan jarak dan sarana transportasi. Di Indonesia manajemen pelayanan kesehatan terkait persalinan masih sangat buruk dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini 228 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup. Menurut survei Kesehatan dan Rumah Tangga 2001 penyebab langsung kematian bu diantaranya: 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan, yaitu endarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi pueperium (8%), partus macet (5%), abortus (5%), trauma obstetrik (5%), emboli (3%), dan lain-lain (11%).

Oleh karena itu pelayanan kesehatan ibu dan perjuangan ibu dalam proses kehamilan dan persalinan sangatlah berharga. Dalam surat Lukman ayat 14 Al Qur'an mengabadikan perjuangan ibu selama kehamilan, "Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan yang lemah dan bertambah-tambah ... ". Allah memberikan kemuliaan kepada ibu melahirkan melalui sabda Rasulullah saw yang artinya, " ... wanita yang meninggal karena melahirkan adalah syahid ... " (HR. Ahmad)

Wajar bila Islam mewajibkan Negara untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan dapat dijangkau oleh semua kaum ibu sejak masa kehamilan sampai persalinan bahkan hingga masa nifas dan menyusui. Layanan tersebut adalah bagian integral dari sistem kehidupan Islam. Islam membebaskan terpenuhinya kebutuhan tersebut pada Khalifah sebagai pemimpin umat. Negara wajib menyelenggarakan pelayanan bersalin (atenatal, bersalin, nifas) berkualitas bagi semua ibu bersalin secara gratis! Bila keuangan Negara tidak cukup, maka Khalifah akan menarik sejumlah uang dari orang-orang kaya saja sesuai kebutuhan. Strategi penyelenggaraan layanan bersalin mengacu pada 3 prinsip dasar:

- 1). kesederhanaan aturan
- 2). Kecepatan pelayanan
- 3). Standar layanan bersalin bersalin berkualitas sesuai syariat.

Negara wajib menyediakan semua sarana dan prasarana yang berkualitas termasuk tenaga medis baik dokter spesialis kebidanan dan kandungan maupun bidan secara merata di seluruh wilayah Negara baik pada pelayanan dasar (puskesmas) maupun lanjutan (Rumah Sakit). Dalam ranah fikih, menjadi tenaga medis (dokter kandungan, bidan, perawat) adalah fardu kifayah. Sehingga harus ada sebagian kaum muslimin yang memilih profesi tersebut. Karena itu Negara akan memudahkan penyediaan fasilitas pendidikan untuk menghasilkan tenaga medis yang berkualitas dan memiliki integritas yang kuat.

Dalam sejarah Masa Keemasan Islam layanan bersalin yang memadai terlihat dari banyaknya Rumah Sakit. Hampir semua kota besar memiliki rumah sakit yang disertai dengan lembaga pendidikan dokter. Rumah sakit tersebut memiliki ruang pemeriksaan kandungan dan ruang untuk layanan persalinan. Belum lagi adanya rumah sakit keliling yang disediakan oleh Negara yang menelusuri pelosok negeri, sehingga layanan bersalin bagi semua ibu benar-benar direalisasikan secara nyata. Pada zaman keemasan Islam, ilmu kedokteran kebidanan termasyur ada di Harran, Baghdad, dan Jundi Syahpur. Lembaga pendidikan menengah dan tinggi ilmu kedokteran merata ada di setiap kota besar seperti Damsyiq, Isfahan, Rayy, Baghdad, Al Qahirah, Tunis, Marakisy (Maroko), dan Qurtuba (Kordoba) Juga terdapat Al Jami'ah (universitas) yang memiliki fakultas kedokteran. Salah satu fakta di Baghdad, masa Khalifah Harun Al Rasyid (170-193 H), disamping didirikan Rumah Sakit terbesar di kota Baghdad, dan beberapa Rumah Sakit kecil, juga didirikan rumah sakit bersalin terbesar yang disampingnya didirikan sekolah pendidikan kebidanan. Kedua sarana tersebut berdiri atas perintah Khalifah Harun Al Rasyid kepada Al Musawaih yang menjabat menteri kesehatan dan dokter kekhilafahan. Begitulah cara Islam dalam masa keemasannya dulu untuk menjawab proses (permasalahan) persalinan yang kurang memadai dewasa ini. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan problem ini dibutuhkan solusi yang komprehensif dari segala aspek yang terkait, baik medis maupun non medis, termasuk ketersediaan SDM berkualitas secara merata.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Kontraksi ada 2 jenis yaitu palsu dan asli. Pada kontraksi asli biasanya disertai pembukaan. Proses pembukaan ini dapat terjadi lebih cepat apabila diimbangi dengan kondisi ibu. Seperti banyak gerak, makan makanan yang dianjurkan, dsb. Selain itu pada masa menjelang persalinan, ibu hamil akan sulit BAK sehingga menghambat kerja dari sistem perkemihan. Peran ibu dan peran bidan harus saling bekerjasama dalam proses menjelang persalinan ini. Seorang bidan harus sabar dan telaten dalam menghadapi kasus tersebut. Dan sebisa mungkin mendampingi ibu dalam proses pembukaan hingga persalinan. Selain itu, ibu hamil harus sabar dan tenang saat menanti pembukaan sampai selesai. Terjadinya kehamilan maka seluruh sistem genitalia wanita mengalami perubahan yang mendasar sehingga dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim. Plasenta dalam perkembangannya mengeluarkan hormon somatomotropin, estrogen, dan progesteron yang menyebabkan perubahan pada sistem reproduksi, sistem pencernaan, sistem kardiovaskuler, sistem integumen, sistem pernapasan, dan metabolisme.

Dalam masa kehamilan begitu banyak perubahan fisiologis yang akan terjadi pada tubuh ibu. Banyak keuntungan yang akan diperoleh bila kita mengetahui perubahan yang akan terjadi pada ibu hamil. Salah satu manfaat kita mengetahui perubahan fisiologis tersebut ialah kedepannya kita akan dapat mendeteksi lebih dini kelainan yang akan terjadi pada ibu hamil dan maka dari itu kita akan mampu memberikan perawatan dan terapi yang optimal untuk kesehatan ibu dan janin

Dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada persalinan diperlukan peran seorang bidan untuk mendampingi dan memberikan konseling kepada ibu hamil. Kondisi setiap orang dalam menghadapi perubahan berbeda-beda. Tidak bisa semuanya di sama rata. Perlu kesabaran yang ekstra untuk menghadapi perubahan tersebut. Selain dari kesadaran ibu sendiri, lingkungan sekitar sangat berperan penting dalam kesehatan mental atau psikis ibu dan janinnya. Itu semua di perlukan karena perubahan yang dialami ibu hamil sangat signifikan. Misalnya seperti perubahan dari fisik, hormon, pencernaan, dan urinaria. Sehingga sangat perlu kerjasama antara ibu hamil, keluarga, lingkungan serta bidan ataupun dokter agar kehamilan tersebut dapat berjalan dengan baik hingga proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

<http://lolithaluasusun.blogspot.com/2017/02/makalah-perubahan-perubahan-fisiologis.html?m=1>

Kurniarum Ari. Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir. Kementerian Kesehatan RI. 2016

<https://www.slideshare.net/septianbarakati/makalah-pandangan-islam-terhadap-kelahiran-dan-persalinan-42117167>

<http://lolithaluasusun.blogspot.com/2017/02/makalah-perubahan-perubahan-fisiologis.html?m=1>

<https://www.ruangmom.com/tanda-melahirkan-pembukaan-1.html>

